



SEJARAH PERKEMBANGAN PARIWISATA GEOSITE SIPINCUR SEBAGAI DESTINASI SUPER PRIORITAS WISATA DI HUMBANG HASUNDUTAN

Arfan Diansyah¹, Rapmaita Lamaida Simamora², Juliyanti Pakpahan³, Ika
Sinurat⁴, Dwirja Aditya Daulay⁵, Beatrix Sidabutar⁶
Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Medan,
Indonesia¹²³⁴⁵⁶

arfandiansyah@unimed.ac.id¹, simamorarapmaita@gmail.com²,
juliyantipakpahan02@gmail.com³, ikasinurat2@gmail.com⁴,
adityadaulay0@gmail.com⁵, beatrixsidabutar@gmail.com⁶

Accepted: 27 Februari 2024

Published: 12 Juli 2024

Abstract

The Sipincur Geosite is one of the Toba calderas in Humbang Hasundutan, precisely in Pearung Village, Paranginan District. Sipincur Geosite is a natural tourist destination filled with Tusam (pine) plants. A tourist destination that offers beautiful natural views, plants and Lake Toba, makes the Sipincur Geosite visited by many tourists. The opening of the Sipincur Geosite started at the same time as Humbang Hasundutan from North Tapanuli bloomed in 2003. The Sipincur Geosite, which is taken from the word "Pincur" which means steep, makes people or visitors want to see Lake Toba directly. Over time, the development and provision of facilities has resulted in the Sipincur Geosite having a positive impact on the community and government. The existence of Lake Toba, which was made by President Joko Widodo as a priority destination, and the inclusion of Lake Toba as a National and International Geopark, has made Sipincur a priority destination and icon for Humbang Hasundutan Regency. The aim of this research is to find out what is the history and development of the Sipincur Geosite tourist destination as an icon and priority destination for Humbang Hasundutan Regency? The method used in this research is qualitative literature study, by conducting reviews through books, journals or websites, which are supported by facts from Humbang Hasundutan tourism service sources.

Keywords: *Sipincur Geosite, Kaldera Toba, and Priority Tourism*

How to Cite: Diansyah. A. Et. Al.(2024). Sejarah Perkembangan Pariwisata Geosite Sipincur sebagai Destinasi Super Prioritas Wisata Di Humbang Hasudutan. Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah (256-263)

*Corresponding author:
arfandiansyah@unimed.ac.id

ISSN 2460-5786(Print)
ISSN 2684-9607(Online)

INTRODUCTION

Provinsi Sumatra Utara sebagaimana disebut Turner (1995), merupakan tempat hal-hal yang menarik dan populer di Sumatra, termasuk Permata di Mahkota, Danau Toba. Keberaan Danau Toba secara resmi dicatatkan pada peta Dunia (atlas) sejak ditemukan orang barat untuk pertama kalinya melalui Herman Van der Tuuk pada bulan juli 1853, Erond (2016:59). Seorang ahli bahasa dari Belanda itu memberikan nama danau yang dilihatnya dengan nama *Toba Meer* atau Danau Toba. Jika Van Deer Tuuk adalah orang eropa pertama yang menjejakkan kakinya di Danau Toba, maka Ludwig Nommensen merupakan orang pertama yang tinggal dan menetap dan bergaul dengan orang batak toba sejak tahun 1864, Erond (2016:59). Dan dapat dikatakan bahwa sejak dari era Nommensen dari Misi Sungai Rhein Jerman menetap di Tarutung, Danau Toba telah kesohor ke penjuru Dunia. Yang diibaratkan sebagai 'Permata di Mahkota Pulau Sumatra'

Danau Toba terletak diantara beberapa kelompok etnik di Provinsi Sumatra Utara. Terdapat 4 kelompok etnik yang memiliki wilayah Danau Toba, seperti Toba, Simalungun, Karo, dan Pakpak Dairi. Barangkali, adalah suatu anugrah Dewata bagi keempat masyarakat ini ditakdirkan berada di sekitar Danau Toba yang indah dan menabukkan ini. Kondisi Geografi dan Topografi Danau Toba, melahirkan bukan saja karakter masyarakat yang keras, gigih dan optimis, tetapi juga pada aspek lainnya yaitu budaya masyarakat. Danau toba membawa masyarakatnya bersentuhan dengan para Etnograf, Antropolog, Filolog, maupun arkeolog, Erond (2016:59).

. Objek wisata danau toba ini yang dibentuk secara proses alami ini membuat danau toba banyak dikunjungi oleh masyarakat local, maupun mancanegara. Banyak nya wisata yang dibuka di kawasan danau toba yang terdapat di 4 kelompok etnik, menjadi suatu harta kekayaan bagi masarakat dan pemerintah. Salah satu hal yang meningkatkan pembangunan Infrastruktur di daerah kawasan danau toba dan kemajuan daerah disebabkan karena daerah pariwisata yang dikembangkan dari tahun ke tahun, sehingga pengunjung atau wisatawan dapat merasakan sensai indahnya Danau Toba.

Danau toba yang merupakan danau

Vulkanik teruas di Indonesia dn Asia Tenggara yang terletak di punggung bukit barisan yang mengalami Tektovulkanik membentuk Kaldera. Formasi Danau Toba sebagaimana disebut ahli geologi terbentuk sebanyak tiga kali letusan Supervolcono pada Gunung Toba. letusan pertama 840.000 tahun lalu dan kedua 501.000 tahun lampau, dan ketiga pada 74.000 tahun lampu di tanah batak, yang berbentuk pada 1.2 juta tahun lampau. Letusan ketiga adalah pemungkas sekaligus penyempurna kaldera (Kuali) toba. Puncak gunung yang amblas tertahan dinding kawah tertahan dinding kawah magma yang menjadi dasar danau. Pasca letusan gunung yang ketiga , puncak gunung yang melesak terangkat kepermukaan akibat aktivitas magma dalam perut bumi. Dan membentuk daratan yang disebut Samosir. Temuan fosil dedaunan maupun lapisan ganggang yng merata di samosir menguatkan pernyataan itu. Sejak tahun 1927, Danau Toba dipromosikan KPM-Line (Belanda) yang membuat brosur , iklan maupun peta perjalanan. Masa 1942-1971 pariwisata danau toba stagnan karena masalah politik dalam negeri. Tahun 1971-1997 menanjak, dan di 2015 gagal menjadi "Taman Geologi" (Geopark) . namun kini, danau toba salah satu dari sepuluh kawasan strategis Pariwisata Nasional diprioritaskan guna di kembangkan Kementerian Paeriwisata Republik Indonesia.

Salah satu Kabupaten yang merupakan daerah wisata dari Kalder Toba ialah Humbang Hasundutan. Humbang Hsundutan adalah Kabupaten yang terletak di tepi Danau toba yang merupakan kawasan Destinasi Pariwisata yang memiliki banyak potensi alam, keunikan budaya, dan kearifan local. Di tahun 2020 Kaldera Toba merupakan salah satu Warisan dari Dunia yang sudah diakui oleh *The United Nations Educational Scientific and Cultural Organization* (UNESCO). Dan salah satu Kaldera Toba yang sangat banyak dikunjungi masyarakat atau wisatawan di Humbang Hasundutan adalah Kaldera Geosite Sipincur. Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan telah menginisiasi pengembangan sector pariwisata sebagai salah penopang pembangunan daerah dan pertumbuhan ekonomi seiring dengan penetapan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN). danau toba dan sekitarnya menjadi salah satu dari 10 destinasi pariwisata Prioritas Nasional.

Sipincur adalah salah satu Kaldera Toba dari 16 Kaldera yang ada di danau toba. Geosite Sipincur merupakan kawasan geosite seluas ±2 ha, yang terletak di Desa Pearung Kecamatan Paranginan, Kabupaten Humbang Hasundutan. Geosite Sipincur ini merupakan objek wisata alam yang berupa taman pelestarian alam dan alam pemandangan yang memperlihatkan pemandangan danau toba. Dari segi alam danau toba saat ini sudah ditetapkan sebagai Geopark Nasional sehingga sangat potensial bagi pengembangan Pariwisata.

Geosite sipincur ini yang merupakan objek wisata alam berupa pelestarian alam yang ditumbuhi dengan Tusam (Pinus), dimana Hutan Tusam ini merupakan Hutan atau pohon tusam ini sangat potensial sebagai penyedia bahan baku Industri kehutanan, Kholobriani (2017:117). Geosite Sipincur ini merupakan sebuah destinasi wisata yang paling banyak dikunjungi di kaldera toba. dimana dari sumber data Dinas Pariwisata Kabupaten Humbang Hasundutan jumlah kunjungan wisatawan Sipincur tiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah kunjungan wisatawan yang drastic naik dari tahun 2014 sekitar 28.569 dan di tahun 2017 ada sekitar 89.536 dan di tahun 2022 ada 950.000 penjunjung (Dinas Pariwisata Humbang Hasundutan). Selain itu, kebudayaan pendukung danau toba ialah adat istiadat dari masyarakat batak toba. adat dan budaya masyarakat batak toba yang ada di sekitar geosite Sipincur masih sangat kental dijalani dalam kehidupan sehari-hari tentunya menjadi suatu panorama yang patut ditiru dan diwariskan ke generasi berikutnya tentang konsep pelestarian adat dan budaya para leluhur yang membuat Geosite Sipincur sebagai ikon dari Humbang Hasundutan. Dari hal tersebut membuat Geosite Sipincur yang ada di Humbang Hasundutan banyak menerima juara dalam ajang pesona Indonesia. Geosite Sipincur ini mempunyai daya Tarik tersendiri dibandingkan dengan wisata kaldera toba lainnya. Geosite sipincur identic dengan Tanaman Tusam (Pinus) yang sangat bagus dan memiliki *Tangibel* (bukti fisik) terhadap kepuasan pengunjung di Geosite Sipincur. Pemahaman Masyarakat atau wisatawan saat ini tidak lebih dari pengetahuan bahwa Geosite Sipincur adalah hanya tempat untuk memandangi keindahan danau toba. namun dibalik itu ada sejarah dari

adanya Geosite Sipincur ini dari mekarnya Humbang Hasundutan sampai saat ini. Lantas bagaimana Sejarah adanya Geosite Sipincur ini? Bagaimana Perkembangan destinasi wisatanya?, dan mengapa Geosite Sipincur menjadi sebuah Ikon di Humbang Hasundutan?. Pertanyaan inilah yang sering menjadi sebuah pertanyaan bagi wisatawan yang ingin berkunjung dan ingin tahu mengenai Geosite Sipincur ini. Artikel ini bertujuan untuk mengungkapkan sejarah berdirinya Geosite Sipincur dan perkembangan wisatanya sehingga menjadi ikon wisata di Humbang Hasundutan. Dengan data yang diberikan oleh penulis diharapkan pembaca dapat memahami dan menjadi sebuah referensi bagi penulis lainnya. Penelitian ini tidak hanya bersifat akademis, melainkan juga relevan dalam konteks sosial dan historis.

Dengan memfokuskan pada sejarah dan perkembangan Geosite Sipincur sebagai ikon dari Humbang Hasundutan, tulisan ini mencoba menampilkan bagaimana sejarah perkembangan geosite Sipincur dan mempopulerkan Sipincur sebagai ikon dari Humbang Hasundutan yang memiliki pesona alam yang indah sehingga menjadi tempat wisata yang baik bagi masyarakat yang memberikan kontribusi bagi masyarakat sekitar dan pemerintah Humbang Hasundutan.

METHODOLOGY

Dalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan kualitatif studi Pustaka (*library research*). Metode kualitatif merupakan metode yang memusatkan pada pengamatan yang komprehensif. Denzin & Lincoln (1994) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. (Fadli, 2021). Dalam pengumpulan data penulis mencari sumber baik dari buku, jurnal, arsip, dan bahan Pustaka lainnya yang penulis dapatkan dari berbagai referensi. Bahan pustaka yang didapat penulis dari berbagai referensi kemudian dianalisis secara kritis dan mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasan. Dalam menganalisis data penulis melakukan Triangulasi data yakni dengan menggunakan berbagai macam data, menggunakan lebih dari satu teori, beberapa teknik analisa, dan melibatkan lebih banyak

peneliti dalam mengolah hasil penelitian.

RESULT AND DISCUSSION

1. Pemekaran Kabupaten Humbang Hasundutan

Tapanuli utara sebagai induk dari Humbang Hasundutan terbentuk berdasarkan UU Darurat Nomor 7 Tahun 1956 tentang pembentukan daerah Otonom Kabupaten dalam lingkunagan Provisi Sumatra Utara. Pada masa penjajahan Belanda, salah satu distrik pemukiman Tapanuli adalah distrik Batak Landen, tempat ibu kota Tartung berada, dan terdiri dari lima distrik. Setelah kemerdekaan pada tahun 1947, Kabupaten Tanah Batak dimekarkan menjadi empat kabupaten: Kabupaten Sirindung, Kabupaten Humber, Kabupaten Toba Samosir, dan Kabupaten Dairi. Dan pada tahun 1950, keempat kabupaten tersebut digabung menjadi satu: Tapanuli Utara. Kemudian pada tahun 1964 Tapanuli Utara yang saat itu dimekarkan menjadi kabupaten berdasarkan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1964 karena adanya pemisahan Dairi, dan kemudian dibentuk Kabupaten Toba Samosir berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1998. Berdasarkan faktor sejarah dan keinginan untuk lebih cepat berkembang dengan pelayanan yang lebih dekat kepada masyarakat setempat, maka harapan awal adalah melalui pembentukan Panitia Pembinaan Hasil Humbang Hasundutan dengan disahkannya UU No.2, unsur-unsur pembentukan Humbang Hasundutan distrik. Dengan ditetapkannya peraturan daerah pada tahun 1999 dan Peraturan Pemerintah Nomor 129 Tahun 2000, Persyaratan dan Standar Pembentukan Kawasan Perluasan, Penghapusan dan Penggabungan, maka Kabupaten telah menciptakan peluang munculnya diskusi mengenai perlunya usulan pemekaran melalui Pembentukan Kabupaten Humbang Hasundutan

Melalui keputusan tersebut dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat, peluang tersebut menjadi sebuah hal yang dimanfaatkan masyarakat Humbang Hasundutan dalam pembentukan Panitia Kabupaten Humbang Hasundutan. Dan Kabupaten Humbang Hasundutan di diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri RI pada tanggal 28 Juli 2003 menurut UU No.9 tahun 2003.

2. Sejarah Geosite Sipincur

Pariwisata adalah sebuah trend dalam kehidupan saat ini, karena aktivitas manusia ini memiliki dimensi yang luas, tidak sekedar untuk memenuhi kebutuhan untuk bersenang-senang untuk menikmati perjalanan, namun juga banyak menimbulkan aktivitas ekonomi, sosial dan budaya, kegiatan pendidikan, bahkan kegiatan ilmiah, Arjana (2020:1). Pariwisata ini juga mampu memberikan keuntungan yang besar jika diolah dan dikelola dengan baik. Keuntungan tersebut bisa didapatkan dari nilai tukar mata uang, pembukaan lapangan pekerjaan, pendapatan pemerintah, dan bahkan pemerataan pendapatan masyarakat. Daya Tarik wisata atau objek wisata merupakan pendorong wisatawan datang ke daerah tujuan. Dalam Nasution (2018) menurut Gunn daya tarik merupakan daya tarik wisata yang dapat dipilih berdasarkan karakter khususnya. Maka dari itu setiap wisata memiliki daya Tarik khasnya masing-masing yang memiliki perbedaan dari wisata lainnya, sama halnya dengan Geosite Sipincur yang ada di Humbang Hasundutan. Kabupaten Humbang Hasundutan yang berdiri pada tanggal 28 Juli 2003 memiliki potensi yang strategis dalam kepariwisataan Nasional karena berada dalam wilayah Destinasi Pariwisata Nasional (DPN).

Pariwisata Kabupaten Humbang Hasundutan sangat berpotensi bagi pengembangan daerah termasuk daerah local. Wisata Geosite Sipincur yang ada di Humbang Hasundutan memiliki sejarah yang menarik dimulai dari mekarnya Humbang Hasundutan dari Tapanuli Utara pada tahun 2003. Penamaan Sipincur sendiri diambil dari kata bahasa Batak Toba yaitu "*Pincur*" yang artinya ialah Runcing. Dikarenakan wisata Geosite Sipincur ini memiliki topografi yang runcing ke bawah danau toba.

Sipincur adalah salah satu dari 16 Geosite yang berada di Kaldera Toba. geosite Sipincur ini merupakan sebuah kawasan wisata geosite yang luasnya ±2 ha, yang berada di Desa Pearung, Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan. Situs Geosite Sipincur ini merupakan objek wisata berupa taman pelestarian alam yaitu *Tusam* dalam bahasa Batak yang dikenal dengan sebutan pohon pinus, dimana dalam masyarakat Batak Toba Hutan rakyat daerah Danau Toba ditumbuhi dengan Hutan Tusam (Pinus), Kholibrina (2017:117). Dinamika Sipincur dalam bahasa

batak toba yang artinya terjal atau runcing kebawah danau toba, karena topografi nya berada di dataran tinggi, dengan ketinggian sekitar 1.213 mdpl

Geosite Sipincur ini pada awalnya dihadiahkan oleh Rustam Efendi kepada Kabupaten Humbang Hasundutan yang pada saat itu menjabat sebagai Bupati Kabupaten Tapanuli Utara yang menjabat di periode tahun 1999-2004, dan Masyarakat Paranginan menghadiahkan tanah tersebut secara resmi kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Humbang Hasundutan. Geosite Sipincur ini memiliki letak di perbatasan antara kabupaten Humbang Hasundutan dengan Tapanuli Utara, Rosita (2021). Selain itu letak Geosite Sipincur ini sangat strategis dari Bandara Internasional Silangit, dan dekat dengan destinasi wisata kaldera toba lainnya . Sepanjang jalan ke Geosite Sipincur, pengunjung akan merasakan Suasana desa yang sangat asri, dan disuguhkan dengan banyak makanan khas batak toba. selain itu Menurut Toeti (2006:167) secara garis besar terdapat 4 kelompok yang merupakan daya tarik bagi pengunjung datamh pada suatu daerah tujuan wisata, yaitu Natural Attraction, Cultural attraction, build attraction, dan sosial attraction. Dari pengertian tersebut bahwa keempak kelomok elemen tersbut merupakan sebuah daya Tarik bagi pengunjung wisata Geosite Sipincur.

3. Perkembangan Geosite Sipincur

Mekarnya Humbang Hasundutan menjadi sebuah kabupaten pada tahun 2003, menjadikan Kabupaten Humbang Hasundutan lebih berkembang karena adanya pembenahan untuk menyejahterakan masyarakat termasuk juga perkembangan destinasi wisata Geosite Sipincur. Objek wisata alam Geosite Sipincur yang berupa panorama alam yang sangat menawan untuk tempat rekreasi, perkemahan (Camping ground), permainan anak-anak, permainan Outbond dan wisata Rohani (Retreat). Dimana kawasan geosite sipincur ini wisatawan bisa menikmati indahnya danau toba. selain itu geosite sipincur ini terdapat openstage sebagai sarana pentas seni budaya. Desa Pearung yang merupakan bagian dari kawasan danau toba yang telah ditetapkan Presiden melalui Peraturan Presiden RI No.858 tahun 2017 sebagai kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN). Dan desa pearung ditingkatkan

penanganan Terhadap Kerusakan Ligkungan Hidup (Firmando:2021)

Geosite Sipincur disamping sebagai tempat wisata juga merupakan suatu wadah komunikasi bagi orang lain dan gennerasi selanjutnya dan daya Tarik pada hiasan pada gerbang dan bangunan Yang ada pada geosit sipincur tersebut tidaklah sekedar menampilkan nilai keindahan tetapi juga mengandung sebuah nilai pendidikan dan moral bagi generasi muda dan para pengunjung. Bangunan-bangunan bahkan hiasan yang ada pada biosit sipincur ternyata bukan hanya sekedar menghiasi gesek sipil ternyata juga sebagai suatu daya tarik yang memperkenalkan budaya Batak. Geosit shivinsure ini selain sebagai suatu tempat wisata juga mengajarkan nilai budaya yang terdapat di Humbang Hasundutan dan dengan per -kembangan wisata ini meningkatkan Pembangunan Daerah melalui kepariwisataan dan manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.

Berkembangnya sektor pariwisata tidak terlepas dari adanya dukungan melalui ketersediaan prasarana bahkan fasilitas serta usaha pendukung. Selain pihak pemerintah masyarakat juga ikut serta dalam menyediakan fasilitas wisata di objek wisata spincur seperti penyediaan homestay, resto dan lain sebagainya penyediaan fasilitas tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengembangan objek wisata sprinsut yang mendukung meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

Seiring berjalanya waktu, Kaldera toba yang ditetpkan sebagai Geopark Nasional sejak tahun 2011, tetapi Kaldera toba telah ditetapkan sebagai Geopark Internasional pada tahun 2015. Sebagaimana disebutkan oleh Suwandi (2015) dalam Erond Damanik (2016:149), geopark adalah kawasan terpadu warisan geologi yang digunakan untuk mempromosikan pembangunan masyarakat setempat secara berkelanjutan sesuai dengan prinsip konservasi dan tata ruang. Letak geografis Danau toba dan geosite sipincur ini memiliki potensi ekonomi yang digunakan baik kepentingan masyarakat maupun pemerintah, sehingga membuat pemerintah lebih giat mengembangkan strategi pemasaran bahkan perbaikan infrastruktur di geosite sipincur dan melakukan promosi wisata tiap tahunya.

Dari data Dinas Pariwisata Humbang

Hasubdutan, Geosite Sipincur tiap tahun nya mengalami peningkatan Jumlah penduduk dimana kunjungan wisatawan yang drastis naik dimana pada tahun 2014, jumlah wisatawan domestic berkisar 28.569 dan di tahun 2017 ada 89.536, dan data pada tahun 2022 jumlah pengunjung di Geosite Sipincur ada sebanyak 950.000 pengunjung (Dinas Pariwisata Humbang Hasundutan). Maka dari itu, pemerintah selalu mmberikan perhatian dalam pengolahan pada aspek keindahan, kebersihan, keamanan, dan infrastruktur wisata agar kepuasan wisatawan dapat terpenuhi dengan baik. Karena fasilitas wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan,

Selain itu, untuk meningkatkan penda - patan masyarakt setempat, dibuka UMKM atau usaha kecil masyarakt Desa Pearung, banyak jenis usaha yang di buat oleh masyarakat setempat, sperti Restoran dan kafe, jualan Baju, jualan cendramata Khas Batak Toba, bahkan dibukanya sewa jasa kamera yang dimulai pada tahun 2022. Hal tersebut menunjukkan bahwa Gosite Sipincur ini merupakan sebuah destinasi wisata yang sangat banyak dikunjungi oleh masyarakat atau wisatawan. Dengan budget Rp.1.000 para wisatawan sudah disuguhkan oleh pemandangan danau toba dan keindahan alam yang begitu asri di Geosite Sipincur. Selain itu, geosite Sipincur ini sudah banyak dijadikan sebagai penyelenggaraan event baik dalam pentas seni maupun event nasional seperti *Fashion week* yang diikuti oleh beberapa kabupaten di Sumatra Utara, dan sudah beberapa kali dikunjungi oleh Presiden RI yaitu Bapak Joko Widodo

Wisata Sipinsur banyak ditumbuhi pohon pinus dan dapat kita melihat pemandangan danau Toba dan pemandangan yang mengarah ke tugu Aritonang, para wisatawan juga bisa turun bukit dengan 1000 anak tangga dipasok dari semen (tangga ini dilaporkan merupakan tangga terpanjang di Asia tenggara kualitas diprediksi) dan beberapa bangunan patung yang menggambarkan budaya Batak Toba. Adat dan budaya masyarakat yang ada di sekitar geosit sipinsur masih sangat kental dijalani dalam kehidupan sehari-hari tentunya menjadi suatu panorama yang patut ditiru oleh daerah lain tentang konsep pelestarian adat dan budaya warisan para leluhur yang menjadi membuat sebagai Ikon dari Humbang Hasundutan,

banyak menerima juara dalam juara ajang pesona Indonesia.

Selain itu hal yang sangat menarik dari Geosite Sipincur ini memiliki 1000 anak tangga yang dipasok dari semen, dimana para wisatawan ataupun pengunjung bisa mengunjungi dan naik turun tangga agar bisa melihat lebih dekat danau toba dimana Tangga ini dilaporkan merupakan tangga terpanjang di Asia Tenggara kualitas nya diprediksi oleh Dinas Pariwisata Humbang Hasundutan (Dinas Pariwisata Humbang Hasundutan).

Bangunan dan arsitektur yang dibuat di Geosite Sipincur ini menjadi hal yang menarik dan membedakan dengan destinasi lain, dimana arsitekturnya menggambarkan kebudayaan batak Toba, mulai dari Gambar Gorga Batak yang merupakan kesenian ukir atau pahat yang biasanya ada di bagian luar rumah adat batak yang memiliki filosofi yang memiliki khas tersendiri terutama dalam bentuk lekukan ukirnya. Selain itu, *Gorga* tersebut memiliki jenis yang berbeda seperti Gorga Sompi, Gorga Ipon-ipon, Gorga Des Ana Ualu, Gorga Si mataniari, Gorga Simarogung-gung, Gorga Singa-singa, Gorga Jenggar dan Jorngom, Gorga Boras Pati, Gorga Adop-adop, Gorga Hariara Sudung ni langit, Gorga Dalihan Natolu, Gorga sitagang dan lain-lain. Dimana jenis tersebut bisa dipilih sesuai dengan keinginan. Dan setiap jenis Gorga ini melambangkan arti masing-masing dari jenis Gorga, namun semuanya melambangkan kesuburan Manusia, dan begitu juga dengan lambang cicak atau dalam bahasa batak toba disebut *Boraspati Ni Tano* yang melambangkan Kesuburan tanah (Jones Gultom, 2017)

Adat dan budaya masyarakat yang ada di Desa Pearung Geosite Sipincur yang masih sangat kental dijalani oleh masyarakat sehari-hari tentunya menjadi suatu panorama yang patut ditiru oleh daerah lain tentang konsep pelestarian adat dan budaya warisan leluhur yang membuat Geosite sipincur sebagai ikon dari Humbang Hasundutan. Geosite Sipincur disamping sebagai tempat wisata juga merupakan sebuah wadah komunikasi bagi orang lain bagi nilai pendidikan dan moral bagi generasi mendatang dengan memperkenalkan budaya Batak toba untuk regenerasi berikutnya dan wisatawan lain.

Pemerintah juga ingin menjadikan Danau toba sebagai Bali baru (Kennedy dkk, 2022:2). Danau toba yang memiliki keindahan

alam dengan kaldera Vulkanik terbesar di Dunia yang terletak di Provinsi Sumatra Utara yang merupakan danau terbesar di Asia Tenggara ini, selalu diperhatikan mulai dari kinerja akomodasi di destinasi wisata yang sangat bergantung pada kondisi alam dan wisatawan yang ingin mengunjungi. Maka perlu diperhatikan adalah sisi penawaran pariwisata yang diberikan oleh danau toba itu sendiri dalam mengundang permintaan, yaitu peningkatan kunjungan wisatawan baik domestic maupun asing. Dengan memperbaiki kondisi lingkungan danau itu sendiridan infrastruktur dan akomodasi dari berbagai kaldera yang ada di toba termasuk Geosite Sipincur.

Adapun factor-faktor dalam upaya meningkatkan Kepuasan wisatawan hiburan dan rekreasi, Geo Site Sipincur Desa Pearung Kabupaten Humbang Hasundutan adalah potensi pemandangan Pantai, infrastruktur, fasilitas yang tersedia, transportasi, adalah suatu hal ketertarikan pengunjung untuk datang berkunjung ke daerah pegunungan Sipincur. Geosite Sipincur yang berada di daerah pegunungan sehingga baik dijadikn sebagai wisata bahari yang dapat dikembangkan, menguntungkan masyarakat setempat dan pemerintah, menciptakan mata pencaharian , menciptakan kenyamanan, dengan adanya pengembangan fasilitas objek wisata hiburan dan rekreasi (Hutahean,Theresia:2021)

4. Geosite Sipincur Sebagai Destinasi Super Prioritas Bagi Humbang Hasundutan

Mengacu pada UU No.10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan disebutkan bahwa Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan karya manusia, yang menjadi sasaran dan tujuan kunjungan wisata, berdasarkan acuan ini, Provinsi Sumatra Utara sebenarnya memiliki daya Tarik yang sangat menarik yaitu Danau Toba. selanjutnya mengacu pada Peraturan Pemerintah No.67 tahun 1996 tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan disebutkan bahwa potensi Pariwisata adalah keadaan alam, flora, fauna, maupun adat istiadat (Tradisi) yang perlu dijaga dan dilestarikan dalam rangka memperkukuh jati diri bangsa dalam rangka perwujudan Wawasan Nusantara (Damanik: 2016: 27)

Sejak tahun 2015, pamor dari wisata Kaldera Toba yang meredup seakan bagkit kembali sejalan dengan adanya perhatian kepemimpina Nasional guna mengorbitkan destinasi wisata unggulan nasional. Yang dilakukan dengan membangun infrastruktur jalan maupun zonasi wisata Prioritas, sekunder dan tersier maupun kebijakan guna merangsang pertumbuhan wisata danau toba. Momentum 2016, seakan menjadi *Corner Stone* (batu penjuru) kebangkitan pariwisata danau toba dan kaldera toba lainnya salah satunya Geosite Sipincur yang ditandai dengan “Karnaval Kemerdekaan Pesona Danau Toba” , penanaman Pohon, bahkan peninjauan danau toba dan objek wisata kaldera lainnya termasuk Geosite Sipincur (Nasution Yuri, 2016)

Menteri Pariwisata Arif Yahya menilai kawasan geosit sipinsur di kabupaten Humbang Hasundutan dianggap bisa menjadi atraksi tersendiri di kawasan Danau Toba khususnya bagi wisatawan milenial. Geosit sipinsur menjadi salah satu kawasan utama di Humbang Hasundutan yang luasnya sekitar 2 hektar yang berada pada ketinggian 1.213 m di atas permukaan laut.

Kunjungan menteri Pariwisata Ke kawasan Danau Toba secara khusus meninjau langsung kesiapan infrastruktur dan sektor pariwisata di Danau Toba yang ditetapkan sebagai salah satu destinasi super prioritas sesuai dengan arahan presiden Joko Widodo (Berita Humbang, 11 Juni 2022)

Bupati Humbang Hasundutan yaitu bapak dosmar banjarnahor mengatakan bahwa kawasan wisata sepincur sendiri masih dikelola oleh pemerintah daerah dan akan terus dibenahi sebagai daya tarik untuk wisatawan ke Danau Toba khususnya di wilayah Humbang Hasundutan.

Dalam kunjungan kerja Jokowi Dodo banyak mendengarkan penjelasan mengenai potensi wisata serta membahas Bagaimana pengembangan kawasan wisata ini sehingga bisa menjadi destinasi wisata yang berkelas dan bertaraf internasional sehingga menjadikan joespsir sebagai suatu destinasi super prioritas wisata terutama di Sumatera Utara.

Dilihat dari kemajuan teknologi, Promsi terhadap wisata geosite Sipinsur ini terus dikembangkan sehingg menjadi suatu destinasi wisata yang sangat menarik perhatian Pengunjung. Adapun hal yang mempengaruhi Kawasan Geosite Sipinsur

menjadi suatu Derah Prioritas Wisata di 2022 Salah satunya ialah kawasan Toba yang merupakan suatu wisata yang mendunia. Danau Toba yang masuk ke dalam United Nations Educational (UNESCO) pada tanggal 2 Juli 2020 di Paris , Perancis dan Global Geopark (UGG). Hal itu karena salah satu destinasi super prioritas tersebut yang saat ini resmi tersertifikasi UGG. Penetapan tersebut memberikan kesempatan plus tanggung jawab bagi Indonesia untuk mendorong pengembangan perekonomian dan pembangunan berkelanjutan. Selain itu ada tiga potensi yang dapat dikembangkan yaitu: Geodiversity, biodiversity, dan Cultur Diversity. Danau Toba mempunyai peranan penting untuk menopang sector wisata. Dan geosite sipincur sebagai ikon Humbang Hasundutan, atau sebuah tampilan yang menunjukkan Humbang Hasundutan memiliki wajah atau tampilan yang menarik, alam yang indah, dan kebudayaan yang unik, bahkan memiliki kekayaan yang melimpah.

CONCLUSION

Destinasi Wisata Geosite Sipincur yang telah dibuka dari tahun 2003 dari Mekarnya Humbang Hasundutan menjad sebuah Kabupaten dari Tapanuli Utara, adalah sebuah hadiah dari Bupati Taput yang menjabat pada saat ini, dan dimana masyarakat Paranginan memberikan tanah seluas ±2 ha kepada pemerintah Humbang Hasundutan. Seiring berjalanya waktu, dari tahun ke tahun, Geosite Sipincur mengalami perkembangan baik dari Infrastruknya, jalan, bahkan fasilitas dari wisata Geosite Siincur.

Salah satu dari Kaldera Toba dari Kawasan Danau Toba, pembangunan destinasi terus ditingkatkan, dan tahun ke tahun mengalami peningkatan pengunjung yang signifikan. Danau Toba yang merupakan sebuah Geopark yang masuk dalam Internasional. Menjadikan Geosite Sipincur banyak dikunjungi oleh wisatawan sehingga berdampak positif bagi masyarakat maupun pemerintah Humbang Hasunduta. Oleh sebab itu, Destinasi Wisata Geosite Sipincur menjadi ikon dari Humbang Hasundutan hingga saat ini, yang menunjukkan Humbang Hasundutan memiliki Banyak Potensi alam yang melimpah, dan memiliki Wisata yang sangat indah yaitu Danau Toba.

REFERENCE LIST

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33-54.
- Firmando,Boni,Harison. (2021). Penumbuhan Kepedulian Terhadap Lingkungan Dan Aksi Sosial kepada Anak Desa Paerung, Kecamatan Paranginan , Kabupaten Humbang Hasundutan. *Abdi Mas Adzkia*, 0(0), 68-80.
- Hutahean, Theresia. (2021). The Development of Sipincur Geo Site Entertainment and Recreation Attraction in Pearung Village, Humbang Hasundutan Regency. *Tourism Hospitality and Culture Insight Journal*, 1(2), 166-190.
- Khadry,Muhammad.,Gunawan, Bakti., Lubis, Rizky ,Muhammad., Rahman,Bobby. (2020). Analisis Komponen Pariwisata 6A Pada Kawasan Pariwisata Danau Toba. Universitas Darma Agung.
- Manalu,Rosita., Yuliantoro., Fikri Aryrul. (2021). Mengenal Sejarah Berdirinya Objek Wista Geosite Sipincur dan Daya Tariknya Bagi Masyarakat Luas Kabupaten Humbang Hasundutan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 1(2).
- Simbolon, Vinadelvia. (2021). Strategi Promosi Dinas Pariwisata Kabupaten Humbang Hasundutan Dalam Mengembangkan Objek Wisata Geosite Sipincur. *JOM FISIP*, (8), 1-1
- Sinambela,Deny,Ahmad., Fikri,Muhammad., Rozi Fakhrrur. (2023). Strategi Komunikasi Promosi Geosite Sipincur Dinas Pariwisata Kabupaten Humbang Hasundutan. *Sibatik Journal*, 2(4), 1147-1158
- Arjana,Bagus,Gusti. (2015). Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Depok: Rajawali Pers
- Damanik, Erond. (2016). Danau Toba Mahkota Pulau Sumatra.Medan: Simetrri Institute.
- Hadinoto,Kuudianto. (1996). Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata. Jakarta: UI Pers
- Kennedy,Johnson,Sariguna,Posma. (2022). Manajemen Strategi Dalam Perencanaan Kawasan wisata Danau Toba. Jawa Timur: CV.Global Aksara Pers.
- Kholibrina,Ridlani,Aswandi. (2017). Pemulihan Ekosistem Danau Toba. Medan: PT.Bina Media Perintis